

## **Membangun Jiwa Entepreneur Muda Melalui Pelatihan Berbasis Nilai-Nilai Islam di Lembaga Pendidikan SMA/SMK/MA Wilayah Kecamatan Paciran**

**Zahrotul Ma'sah<sup>1</sup>, Agus Wahid Suyoto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nopi Andini

**E-mail:** [noviandiny18@gmail.com](mailto:noviandiny18@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam upaya mendukung program pemerintah dalam menekan angka pengangguran, fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda, khususnya siswa tingkat SMA/SMK/MA di wilayah Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Program ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan keterampilan praktis menjelang kelulusan, sehingga mereka mampu menjadi individu yang mandiri dan siap menciptakan peluang usaha secara produktif namun tetap berpedoman pada nilai-nilai islam sebagai fondasi pelaksanaannya. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan wawancara sederhana terhadap para siswa yang dalam waktu dekat akan menghadapi kelulusan di tingkat SMA/SMK/MA. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan disusun secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menjadi indikator positif, namun tidak menjadikan penyelenggara berpuas diri. Sebaliknya, hal tersebut justru menjadi dorongan untuk terus mengidentifikasi berbagai kekurangan dan celah yang perlu diperbaiki, sehingga pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang dapat berlangsung lebih optimal dan berkualitas.*

**kata kunci** - enterpreneur, muda, pelatihan berbasis nilai islam, pendidikan menengah (sma/smk/ma), kecamatan paciran

### **Abstract**

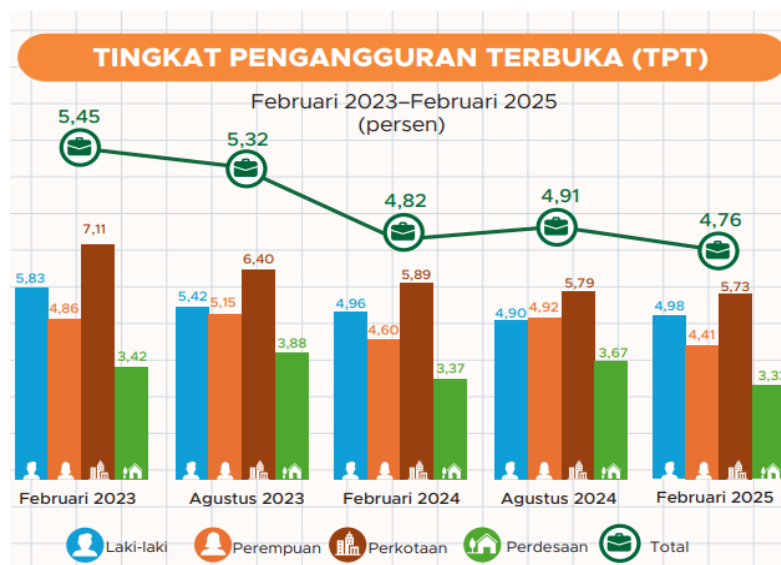
*In an effort to support the government's program to reduce unemployment, the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Lamongan organizes an entrepreneurship training program for the younger generation, particularly students at the SMA/SMK/MA level in Paciran District, Lamongan Regency. This program aims to equip students with practical skills prior to graduation, enabling them to become independent individuals who are ready to create business opportunities productively while adhering to Islamic values as the foundation of its implementation. The activity begins with conducting simple interviews with students who will soon face graduation at the SMA/SMK/MA level. Based on these results, the program is systematically structured through stages of preparation, implementation, and concluded with evaluation as part of continuous improvement efforts. The participants' enthusiasm during the program serves as a positive indicator; however, it does not lead the organizers to become complacent. Instead, it motivates them to continuously identify shortcomings and areas that need improvement, ensuring that similar programs in the future can be carried out more effectively and with higher quality.*

**Keywords** - young entrepreneurs, islamic values-based training, secondary education (sma/smk/ma), paciran district

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya berwirausaha ditengah masyarakat, setelah sekian decade, masyarakat memiliki mandset bahwa keberhasilan diukur dari jabatan, gaji, seragam dan kepastian finansial, bukan pada pertumbuhan potensi diri dan inovasi. Maka seiring dengan perkembangan, terutama dengan adanya era digital dan *gig economy*, mindset tersebut bergeser ke arah *growth mindset*, di mana keberhasilan dilihat dari kemampuan menciptakan nilai, kemandirian finansial, dan kreativitas (*wirausaha, freelancer, atau content creator*), dan tidak lagi sekadar menjadi pegawai.

Pergeseran pola pikir (*mindset*) masyarakat dari jiwa pegawai (*karyawan*) menjadi wirausaha (*entrepreneur*) adalah didorong oleh kombinasi faktor internal, eksternal, dan perkembangan teknologi. diantaranya dari factor ekonomi dan keinginan mandiri, dampak perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi pada Februari 2023 berasal dari lulusan pendidikan menengah, khususnya SMA dan sekolah kejuruan, dengan persentase sebesar 8,41% dari total TPT. Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tingkat menengah masih menghadapi kendala dalam terserapnya tenaga kerja di pasar kerja. (Aat Sutihat, Alya Budiantini, 2024) meski demikian, faktor penghambat utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa/pemuda adalah rendahnya rasa percaya diri, yang umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman praktis. (Soelaiman & Tarumanagara, 2025). Dibawah ini secara umum digambarkan tingkat pengangguran terbuka Feb 2023-Feb 2025.



Gambar 1.

Diagram tingkat pengangguran terbuka Feb 2023-Feb 2025. (Sumber: BPS)

Fenomena di Indonesia ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SLTA (61,88%) cenderung memilih bekerja sebagai karyawan dibandingkan menjadi wirausaha. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menekan tingkat pengangguran adalah dengan mendorong tumbuhnya wirausaha melalui berbagai program pelatihan. (Victoria K. Priyambodo<sup>1</sup>), Tri Hanani<sup>2</sup>), Wulandari Agustini<sup>3</sup>), Nadia Nuril Ferdaus<sup>4</sup>) & Huyasin<sup>6</sup>), 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa pelatihan kewirausahaan bagi kalangan remaja. (Indah Purnamasari<sup>1</sup>, 2025)

Program eduentrepreneurship yang terintegrasi dengan berbagai program pendidikan lain, seperti pembentukan karakter serta penguatan eduentrepreneurship dalam kurikulum. Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sebagai upaya menumbuhkan dan membina calon pengusaha

agar memiliki kualitas yang baik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan ini, mahasiswa didorong menjadi pribadi berkarakter unggul, memiliki daya saing dan semangat juang yang tinggi, serta mampu berpikir secara rasional dan produktif. (Amrozi Khamidi a), Supriyanto<sup>2</sup>, Ayu Wulandari<sup>3</sup>, 2024)

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui kewirausahaan, individu dibentuk menjadi pribadi yang bermental tangguh, tidak mudah menyerah karena memiliki keyakinan terhadap keberhasilan di bidang yang dipilih, mampu berinovasi, serta berani mengambil risiko, baik secara mental maupun finansial. (Rosyihuddin & Zainuddin, 2023). Jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari sifat dan karakter individu dalam menjalankan usaha, terutama dalam kemampuan mengembangkan gagasan inovatif menjadi aktivitas kreatif yang bernilai, karena kata *wira* yang mengandung makna keberanian, keutamaan, keluhuran, keteladanan, dan semangat juang, sedangkan *usaha* merujuk pada penciptaan kegiatan atau berbagai bentuk aktivitas bisnis. (Annis Kandriasari<sup>1</sup>, 2024)

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan suatu negara. Dalam konteks ini, kewirausahaan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif, memiliki kemandirian dan rasa percaya diri, menunjukkan ketekunan, kedisiplinan, serta keberanian dalam menghadapi risiko, sekaligus cakap dalam mengenali peluang, mengelola sumber daya, dan membangun usaha atau perusahaan yang berdaya saing tinggi. (Lestari et al., 2024)

Pentingnya penumbuhan jiwa kewirausahaan terhadap pemuda melalui pendidikan kewirausahaan, karena Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam aktivitas perekonomian nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing serta kemandirian bangsa. Melalui pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang profesional. (Lestari et al., 2024). Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai khalifah di muka bumi, maka tanggung jawab sebagai manusia tentu akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah, Kewirausahaan menjadi salah satu upaya strategis bagi umat Islam dalam mengembangkan aktivitas ekonomi melalui usaha dan transaksi bisnis yang produktif. Dalam perspektif Islam, kegiatan kewirausahaan tidak hanya menitikberatkan pada aspek profitabilitas, tetapi juga harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup manusia. (Al-kahfi et al., 2025) Dengan demikian, pedoman syariah tersebut menjadi acuan penting bagi para entrepreneur dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara etis, adil, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah membentuk individu secara utuh, yang tidak hanya memiliki nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga dibekali dengan pemahaman dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. (Martini et al., 2024) Pendidikan kewirausahaan Islam merupakan aspek yang penting untuk mendapat perhatian di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, dan dalam kaidah ushul fqh disebutkan, *الأَصْلُ فِي الشَّرْطِ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْجَلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ* (Hukum asal menetapkan syarat dalam mu'âmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya). Maka Melalui kegiatan kewirausahaan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam, akan terbuka peluang untuk memperoleh keberkahan dalam usaha dan kehidupan. (Zahra et al., 2021)

Integrasi tauhid dengan konsep kewirausahaan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang mandiri, inovatif, dan berakhlak mulia. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memiliki kompetensi kewirausahaan, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan moral dalam setiap tindakannya. (Hidayat, 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan berupa program market day berbagai konteks pendidikan. (Arvani Yulianto & Syamsul Bakri, 2024) Dan Universitas Muhammadiyah lamongan (UMLA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki program

dalam rangka pengenalan kampus dan penanaman jiwa kewirausahaan di kalangan muda dilingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk siswa yang akan lulus dari Pendidikan SMA/SMA/Aliyah di lingkungan Kecamatan Paciran.

Berdasarkan pengamatan yang mendalam diantaranya melalui wawancara yang telah dilakukan, maka berikut gambaran pengenalan, siswa untuk menguji batas pengetahuan tentang entrepreneur:

1. Banyak siswa-siswi memiliki kurangnya kepercayaan dalam berwirausaha
2. Masih banyak yang apatis dengan berwirausaha karena takut gagal
3. Masih banyak yang merasa belum memiliki modal cukup baik finansial maupun non finansial, sehingga merasa rendah diri jika harus memulai dari usaha skala kecil.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di beberapa Lembaga Pendidikan setingkat SMA/SMK/ MATiga mitra Lembaga Pendidikan Sekolah Menengan Atas (SMA) kecamatan Paciran, dengan dibagi 5 kelompok kerja dan tiap kelompok memiliki tema yang berbeda, yang meliputi 3 lembaga, untuk kelompok ini, dengan tema, "Membangun Jiwa Entrepreneur Muda Melalui Pelatihan Berbasis Nilai-Nilai Islam". Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, dengan sasaran yang di tuju adalah calon lulusan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilakukan serentak di beberapa lembaga pendidikan pada tanggal 1 Februari 2026 dengan jumlah peserta 650 (Enam ratus li puluh) peserta yang dibagi menjadi 5 kelompok, dan kelompok yang 1 (satu), jumlah peserta 110 (seratus sepuluh) peserta. pada kelompok 1 (satu), pelaksanaan kegiatan ini di SMAMuhammadiyah 2, SMK TI Muhammadiyah 11 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Paciran Lamongan. Agar kegiatan ini berjalan dengan maksimal, maka metode pelaksanaan kegiatan ini digunakan dalam tiga tahap. lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar berikut ini;



**Gambar 2.**  
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan hal pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra di beberapa lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Paciran, maka pada tanggal 15 Januari 2026 tem pengabdian masyarakat mengajukan permohonan kepada pihak lembaga, setelah pihak lembaga pendidikan memberi kesempatan dan sekaligus memberi tanggal pelaksanaan, selanjutnya koordinasi dengan para guru untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, maka hasil analisis dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam berwirausaha (interpreneur) pada SMAM 2, SMK TI M 11 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 (MA) Paciran sangat rendah, mereka memilih menjadi pekerja atau karyawan yang menjanjikan kepastian finansial yang diperolehnya, sehingga. Pada tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan tahap yang signifikan dalam memulai suatu kegiatan, dituntut untuk mengidentifikasi dan memahami secara komprehensif permasalahan yang dialami oleh siswa. dan diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam menghadapi jelang kelulusannya, maka ditemukan beberapa poin penting mengenai langkah-langkah solusi yang sebaiknya dilakukan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan atas permasalahan yang ada.

**Tabel 1.**  
Perumusan kesimpulan atas permasalahan

Masalah	Solusi	Hasil
1. Rendahnya motivasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan	Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait berwirausahaan untuk	Mengembangkan semangat kewirausahaan, memperkuat motivasi dan kreativitas, serta
2. Kurangnya kepercayaan diri dalam berwirausahaan karena melihat kegagalan orang lain	menumbuhkan jiwa entrepreneur	menambah wawasan terkait kewirausahaan.
3. Kurangnya bimbingan dan pelatihan tentang kewirausahaan, khususnya yang berbasis nilai-nilai Islam		

Tahap persiapan ini mencakup penyusunan materi pelatihan serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai fokus utama kegiatan. Pelatihan ini diadakan di tiga Lembaga Pendidikan setingkat SMA Muhammadiyah 2 Paciran, SMK TI Muhammadiyah 11 Paciran dan MA Muhammadiyah 5 Paciran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan presentasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi mengenai pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai alternatif karier bagi siswa setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang tentunya berbasis nilai-nilai Islam. Di samping itu, siswa SMAM 2, SMK TI 11 Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah 5 Paciran juga diberikan materi mengenai cara memulai usaha secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu mencapai kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan dan menjual produk yang dihasilkan sendiri setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan siswa terhadap dunia kewirausahaan, sekaligus menanamkan motivasi dan jiwa wirausaha di kalangan siswa SMA, SMK dan MA kecamatan Paciran

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program, baik dari aspek pemahaman peserta, partisipasi selama kegiatan, maupun perubahan pola pikir peserta terhadap kewirausahaan. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan wawasan siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif karier setelah lulus etingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta dalam mengikuti sesi materi, aktifnya peserta dalam diskusi, serta munculnya minat siswa untuk mengetahui langkah-langkah memulai usaha secara mandiri.

Dan hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan presentasi interaktif cukup efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil peluang usaha. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan motivasi awal dan membangun pola pikir kewirausahaan di kalangan siswa. Meskipun demikian, evaluasi juga

menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga materi praktik belum dapat diberikan secara lebih mendalam, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti praktik pembuatan produk, strategi pemasaran sederhana, dan pendampingan usaha agar dampak kegiatan dapat lebih berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan sosialisasi tentang penumbuhan jiwa kewirausahaan di kalangan remaja, khususnya siswa SMA Muhammadiyah 2, SMK TI Muhammadiyah 11, MA Muhammadiyah 5 kecamatan Paciran kabupaten lamongan, telah terlaksana dengan baik dan optimal. Untuk menghemat waktu, maka pembukaan kegiatan diwakili di satu tempat yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Paciran, adapun rundown kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 1-februari 2026 di SMAM 2 Paciran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
rundown kegiatan

Waktu	Kegiatan	Pelaksanaan
08.00 – 08.10	Persiapan dan Pembukaan	MC. Wulan Dwi Yulianti
08.10 – 08,20	Sambutan Dari Sekolah SMAM 2 Blimbing-Paciran dan sekaligus membuka acara	Ibu. Isyaro, S. Pd
08.20 – 09.00	Sambutan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Lamongan, diwakili oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan	Bapak. Hendrik Erawan, SE, MM.
09.00 – 09.30	Pengenalan Kampus Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA)	Ibu Dr. Yuli Wahyuningsih, SE,. MM.
09.30 – 11.30	Materi 1. Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda Berbasis Nilai-Nilai Islam	Ibu. Zahrotul Ma'asah, S. Ag., M. HES. Tempat: di SMAM 2 Paciran
09 – 11.30	Materi II. Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda Berbasis Nilai-Nilai Islam	Bapak Agus Wahid Suyoto, SE., MM. Tempat: SMK TI Muhammadiyah 11 Paciran
11.30 – 13.15	Istirahat dan sholat Jumat	
13.15 – 14.15	Materi III. Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda Berbasis Nilai-Nilai Islam	Bapak Agus Wahid Suyoto, SE., MM. Tempat: MA Muhammadiyah 5 Paciran
14.15 – 14.45	Pengisian Quesioner Pemateri 1 dan 2	Tim Dosen Abdimas
14.45 – 15.45	Penutup	Tim Abdimas, siswa dan Pihak Sekolah

Pemberian arahan dan pelatihan kewirausahaan sejak usia muda, kepada generasi muda merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, serta semangat dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan, (Jayanti Apri Emarawati, Fitri Suryani; Essy Malays Sari Sakti; Yunita Sari, 2024), maka pemberian materi kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan global. Materi

ini diberikan agar peserta memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta mampu mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha secara efektif. Di samping itu, pembelajaran kewirausahaan juga diarahkan untuk membentuk sikap mental wirausaha yang meliputi keberanian mengambil risiko, kemandirian, tanggung jawab, ketekunan, dan orientasi pada pemecahan masalah. Dengan adanya materi tersebut, diharapkan peserta dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam menciptakan usaha produktif yang bernilai ekonomi dan sosial.



**Gambar 2.**

Suasana pembukaan acara kegiatan pengabdian Masyarakat



**Gambar 3.**

Pemateri 1, menyampaikan materinya pada jam 9.30 -1130 di SMAM 2 Pacirab



**Gambar 4.**

foto Bersama Wakil Dekan 1, Pemateri 1 dan Kepala sekolah SMAM 2 Paciran



**Gambar 5.**

Pemateri II, menyampaikan materinya pada jam 9.30 – 11.30 di SMK 11 Paciran



**Gambar 6.**

Pemateri II, menyampaikan materinya pada jam 13.15 – 14.15 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 5 Paciran

Dalam konteks kewirausahaan, penumbuhan jiwa entrepreneur pada siswa tidak dimaksudkan semata-mata untuk mencetak pedagang atau pengusaha baru. Lebih dari itu, upaya ini berfokus pada pembentukan jati diri yang kuat serta pola pikir yang tangguh. Individu dengan karakter kewirausahaan dipandang memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. (Bismillah et al., 2025) penguatan jiwa kewirausahaan pada siswa juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep usaha secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mampu mengidentifikasi peluang, memecahkan masalah secara inovatif, serta berani mengambil risiko yang terukur. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang semakin komplek.

Pada penyajian materi dalam kegiatan ini, terdapat sembilan pokok bahasan utama yang dirancang secara sistematis untuk membangun pemahaman serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta. Kesembilan pokok bahasan tersebut meliputi konsep dasar kewirausahaan, urgensi kewirausahaan bagi generasi muda, landasan kewirausahaan dalam perspektif Islam, etika bisnis Islam, pembentukan mindset entrepreneur Islami, pengembangan ide dan kreativitas usaha, dasar-dasar manajemen usaha, praktik kewirausahaan, serta evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Melalui penyajian materi yang komprehensif ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan Sebagai bagian dari pembentukan karakter kewirausahaan, siswa juga dibekali pemahaman mengenai pentingnya kemampuan komunikasi dalam memberikan pelayanan yang baik. (Rose et al., 2025)

Pengembangan *growth mindset* menjadi dasar yang krusial dalam proses ini agar siswa mampu berinovasi dan bersikap mandiri [paunesku]. Konsep *growth mindset* yang diperkenalkan oleh Carol Dweck menegaskan bahwa kecerdasan dan kemampuan individu tidak bersifat tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui kerja keras, proses belajar, dan ketekunan. (Suprayogi et al., 2025) Life Skills adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengelola kehidupan sehari-hari dengan sukses. Mereka termasuk keterampilan seperti komunikasi, manajemen waktu, pemecahan masalah, keuangan pribadi, dan kepemimpinan. Life skills juga meliputi aspek emosional seperti kecerdasan emosional dan resilien, serta aspek mental seperti kreativitas dan pemikiran positif. (Nova Lazzuardhi Ramadhan1, 2024)

Nilai-nilai kewirausahaan sosial yang tertanam mencakup empati, tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan. Empati terbentuk melalui interaksi langsung dengan anak-anak serta pemahaman atas kebutuhan mereka. Tanggung jawab sosial berkembang dari kesadaran akan peran sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Inovasi diasah melalui proses perancangan solusi kreatif terhadap permasalahan pendidikan anak usia dini. Adapun aspek keberlanjutan dipahami sebagai upaya menciptakan program yang terus berjalan dan memberikan dampak jangka panjang. (Susilo et al., 2025)

Pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam pada hakikatnya bersumber dari dua landasan utama, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Oleh karena itu, penilaian terhadap baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki standar yang jelas dan tetap, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, bukan ditentukan oleh pemikiran manusia secara umum. Sebab, apabila ukuran tersebut diserahkan kepada manusia, maka penilaian tentang baik dan buruk akan bersifat relatif dan berbeda-beda. (Harlina, 2024)

Islam memandang kehidupan manusia secara menyeluruh dalam berbagai dimensi, serta menekankan bahwa setiap usaha tidak semata-mata berorientasi pada aspek material dan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk memperoleh keridaan Allah. (Zahra et al., 2021) maka Pendidikan kewirausahaan berbasis Islam di tingkat SMA memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, inovatif, dan berakhlak. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan membantu siswa menyadari bahwa kegiatan ekonomi harus berlandaskan prinsip kehalalan, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. (Hutauruk et al., 2025)

Kewirausahaan dalam perspektif Islam, seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan kesejahteraan bersama, bukan hanya sebagai alat untuk mengumpulkan kekayaan pribadi. Prinsip *hablumminallah* dan *hablumminannas* menjadi landasan utama dalam menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama dalam aktivitas bisnis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik usaha, seorang wirausahawan tidak hanya meraih keberhasilan secara materi, tetapi juga memperoleh keberkahan serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pembinaan kewirausahaan berbasis Islam cenderung membentuk perspektif bisnis yang lebih etis, kolaboratif, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang. (Nasution et al., 2025)

Pengembangan kewirausahaan dalam pendidikan diarahkan untuk membekali individu dengan keterampilan serta pola pikir yang diperlukan dalam menciptakan dan mengelola usaha. Secara umum, pendidikan kewirausahaan bertujuan menumbuhkan kemandirian, mengasah kreativitas, membentuk jiwa kewirausahaan, serta mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. (Mohamad Sopian, 2025) Kemandirian diharapkan dapat mendorong terciptanya peluang kerja bagi masyarakat, khususnya dalam kondisi terbatasnya lapangan pekerjaan dan Islam mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan dan pekerjaan dengan sikap mandiri, jujur, dapat dipercaya, serta mampu memberikan manfaat bagi sesama. (Khairani et al., 2025)

*Khoirunnas Anfa'uhum Linnas*" (Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain), menjadi landasan moral yang mendorong setiap individu untuk senantiasa menghadirkan nilai kemaslahatan dalam setiap tindakan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional, sehingga keberadaannya mampu memberikan kontribusi nyata bagi

kesejahteraan masyarakat luas. Hal serupa disampaikan dalam pemaparan seminar, dosen dan mahasiswa menitikberatkan pada kesejahteraan para pekerja migran di Pulau Penang, Malaysia, dengan menegaskan bahwa hakikat keberhasilan terletak pada kemampuan untuk meraih kesuksesan bagi diri sendiri sekaligus memberikan manfaat bagi orang lain. (Susana Dewi At al, 2025)

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, meliputi Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, serta sejarah. Secara keseluruhan, ruang lingkupnya menekankan terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungan (*hablum minallah wa hablum minannas*). (Ahyar Rasyidi, 2024) Berwirausaha dalam pandangan Islam masuk dalam ranah muamalah, yang berarti segala kegiatan ekonomi harus didasarkan pada hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. (Innovation et al., 2025)

Imaddudin mengemukakan bahwa etika Islam dibangun atas lima prinsip utama, yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan berkehendak (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), serta nilai kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*). (Trisnani, 2024) Maka dalam konteks Kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menitikberatkan pada kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, keharusan pembagian keuntungan secara adil, serta kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berupaya memberikan kemaslahatan yang lebih luas bagi Masyarakat. (Maulayanisa & Rifa, n.d.) Prinsip-prinsip tersebut menjamin bahwa aktivitas ekonomi berjalan secara etis dan berkeadilan, sehingga dapat mendorong terciptanya stabilitas sosial serta mengurangi kesenjangan. (Rusdiana, 2025)

Implementasi nilai-nilai Islam dalam dimensi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aspek normatif, tetapi juga mencakup internalisasi prinsip-prinsip etika dan spiritual dalam setiap aktivitas bisnis. Hal ini menuntut pelaku usaha untuk menjadikan nilai tauhid sebagai landasan utama, sehingga seluruh proses usaha dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki pertanggungjawaban tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah. Dalam dimensi ekonomi, prinsip kehalalan, transparansi, serta larangan terhadap riba dan gharar merupakan nilai fundamental yang bersifat mutlak dan tidak dapat ditawar. Praktik usaha yang halal dan selaras dengan prinsip syariah menjadi prioritas utama, meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga strategi pemasaran. Selain itu, keterbukaan dalam setiap transaksi dan pelaporan keuangan sangat ditekankan guna menghindari unsur gharar (ketidakpastian) dan riba (bunga). (Zia, 2025)

Disamping prinsip kehalalan, nilai transparansi atau kejujuran (*shiddiq*) menjadi fondasi utama dalam praktik bisnis Islami. Seorang wirausahawan muslim dituntut untuk menjauhi segala bentuk kecurangan, termasuk dalam hal penimbangan dan pengukuran. (Al-kahfi et al., 2025) Dengan menjunjung tinggi integritas tersebut, pelaku usaha tidak hanya membangun kepercayaan konsumen, tetapi juga menciptakan hubungan bisnis yang berkelanjutan serta bernilai keberkahan. Lebih jauh, sikap jujur dan terbuka akan memperkuat reputasi usaha, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya sistem ekonomi yang adil dan beretika.

Manajemen kewirausahaan merupakan suatu proses strategis yang adaptif dan dinamis, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan di tengah perubahan lingkungan yang terus berkembang, dan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan, praktik kewirausahaan dalam pendidikan dapat berlangsung secara harmonis antara orientasi ekonomi dan tujuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pembangunan jiwa entrepreneur muda melalui pelatihan berbasis nilai-nilai Islam pada siswa SMA/SMK/MA merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara keterampilan bisnis, tetapi juga berkarakter kuat dan beretika. Integrasi nilai-nilai seperti

kejujuran (shiddiq), amanah, tanggung jawab, serta prinsip kehalalan dalam setiap aktivitas usaha mampu menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang berorientasi jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak sekadar mencetak calon pengusaha, tetapi juga melahirkan individu yang mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang adil, seimbang, dan bernilai keberkahan.

Perlunya penguatan desain pelatihan yang tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga praktik langsung melalui simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan. Sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam setiap tahapan pelatihan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi dengan pelaku usaha, lembaga keuangan syariah, dan komunitas entrepreneur sangat penting untuk memberikan wawasan nyata serta memperluas jaringan siswa. Pihak pendidik juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta keberanian mengambil risiko secara terukur. evaluasi dan monitoring program perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar berdampak pada pembentukan karakter dan keterampilan kewirausahaan siswa, sehingga tujuan menciptakan generasi entrepreneur muda yang beretika, mandiri, dan berdaya saing dapat tercapai secara optimal.

#### **Saran :**

Program pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah agar mampu membentuk karakter entrepreneur muda yang tidak hanya memiliki keterampilan bisnis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan etika Islam. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, dunia usaha, dan pemerintah untuk memberikan pendampingan serta kesempatan praktik kewirausahaan bagi peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak atas kelancaran kegiatan ini, dari tahap awal kegiatan ini sampai pada penulisan, ucapan terima kasih kami tujukan kepada;

1. Pimpinan lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Paciran
2. Pimpinan lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 11 Paciran
3. Pimpinan lembaga pendidikan MA Muhammadiyah 5 Paciran
4. Para Pihak yang terkait dalam kegiatan ini

Kami sangat mengapresiasi para peserta yang selama kegiatan berlangsung, sangat berantusias dalam mendukung kegiatan ini, semoga kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Kahfi, M. F., Nafiah, F. H., & Karmanto, G. D. (2025). Kewirausahaan dalam perspektif Islam di era digital. *Jurnal Muamalat Indonesia (JMI)*, 5(1), 718–730. <https://doi.org/10.26418/jmi.v5i1.91330>
- Bismillah, N., & Sari, A. K. P. (2024). Implementasi kegiatan market day untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas V di SDN 1 Gunungkeling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 100–106. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1462>
- Dewi, S., Chafid, N., Mudawanah, S., & Hanifah, H. (2025). Seminar Internasional Keuangan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Indonesia. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), 217-226.
- Emarawati, J. A., Suryani, F., Sakti, E. M. S., Sari, Y., & Nursina. (2024). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 8(3), 228–235.
- Harlina. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dalam Memperkuat Etos Kewirausahaan dan Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Agama Islam. 1, 32–45.

- Hidayat, F. (2025). Pragmatisme dalam pendidikan Islam: Tinjauan filosofis atas integrasi tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah. *Dahzain Nur*, 15(1), 28–37. <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.285>
- Hutauruk, F. N., Siahaan, M., Novasari, H., Devi, M. S., & Novrismi, N. (2025). Mendorong pengembangan kewirausahaan Islam dan kemandirian siswa di SMA Al-Jamiyatul Washliyah. 3(2), 116–123.
- Innovation, S., Farandi, M. E., Ichwan, M. Z., Lestari, S., Savitri, S., & Hawa, N. I. (2025). Integrasi Kreativitas dan Produktivitas dalam Kewirausahaan Islam Untuk Pengembangan Inovasi Produk dan Jasa. 3(5), 417–425.
- Kandriasari, A., Fadiati, A., Agniya, B. F., & Firmansyach, F. (2024). Edukasi masyarakat sekolah melalui pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 22–38. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.320>
- Khairani, S. A., Liana, I., Mina, Z., & Hasni, D. M. (2025). Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai landasan pendidikan kewirausahaan dalam Islam. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 218–229. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.176>
- Khamidi, A., Supriyanto, & Amalia, K. (2024). Menumbuhkan life skill dalam kewirausahaan melalui program MBKM. *Seminar Nasional Best Practice Mobilitas Mahasiswa*, 1, 44–52.
- Lestari, F. P. (2024). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3837–3843. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4134>
- Martini, M., Zein, A., Pasaribu, N. A., & Keling, M. (2024). Implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>
- Maulayanisa, T., & Subhi, M. R. (2025). Penerapan kewirausahaan Islam untuk penguatan ekonomi organisasi Desa Rowolaku. *Amsir Management Journal*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/10.56341/amj.v5i2.604>
- Nasution, S., Ismail, Cahya, I. D., & Pauziah, U. (2025). Pelatihan kewirausahaan syariah bagi remaja masjid DKM Al-Ikhlas sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis Islam. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 391–398. <https://doi.org/10.62710/m4869m40>
- Priyambodo, V. K., Hanani, T., Agustingsih, W., Ferdaus, N. N., Rahman, N., & Huyasin, Y. (2025). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan di Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 8(2), 56–62. <https://doi.org/10.30869/jag.v8i2.1433>
- Purnamasari, I., Akbar, M., Zakiah, N., Mirnawati, S., et al. (2025). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan remaja di SMA Negeri 2 Woha Kabupaten Bima. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.52266/taroo.v4i1.3816>
- Ramadhan, N. L., & Nusantara, W. (2024). Implementasi program life skill memasak sebagai upaya menumbuhkan kewirausahaan berbasis food and beverage peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.26740/jpus.v8n1.p35-44>
- Rasyidi, A. (2024). Perspektif interdisipliner tentang kontribusi pendidikan Islam dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kemandirian siswa. *Al-Malik: Journal of Interdisciplinary Learning*, 1(1), 32–45.
- Rose, E., Lukiani, M., & Shafa, S. M. (2025). Implementasi market day dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa SD Negeri Ngadirejo 5 Kota Kediri. *Takuana*, 4(3), 561–577. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.207>
- Rosyihuddin, M., & Zainuddin, M. (2023). Menumbuhkan mindset entrepreneur muda melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan di Kabupaten Lombok Timur. *Consortium: Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), 39–46.
- Rusdiana. (2025). Konsep kewirausahaan syariah: Analisis teoritis perspektif ekonomi Islam. *Jurnal*

- EKOBIS-DA: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 76–85. <https://doi.org/10.58791/febi.v6i02.517>
- Soelaiman, L. (2025). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi Z melalui kegiatan kreativitas. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.4777>
- Suprayogi, Y., Pringgabayu, D., Ramadhian, M. A. R., & Pawitra, M. T. (2025). Implementasi konsep growth mindset dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan pada peserta didik SMA. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.61971/cp.v2i1.161>
- Susilo, E., & Mustikawati, D. (2025). Makna Pengalaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Service Learning pada Matakuliah Playdate untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial di Bidang PAUD. *Efektor*, 12(2), 240-250.
- Sutihat, A., Budiantini, A., & Jelanti, D. (2024). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui implementasi edupreneurship di SMK Techno Media. *Jurnal Abdi Citra*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.71070/abdicitra.v1i1.37>
- Trisnani, E. E. (2024). Prinsip etika dalam bisnis dan kewirausahaan berbasis islam. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(2), 215-229.
- Zahra, A. A., & Husna, A. N. (2021). Intensi Berwirausaha Pengusaha Muslim: Peran Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendirian Usaha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 194-208.
- Zia, N. K. (2025). Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Kewirausahaan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 84-99.